

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian pola asuh guru terhadap pemahaman dan pengamalan fikih *'ubūdiyyah* siswa tunarungu SDLB Negeri Semarang maka kesimpulannya adalah pola pengasuhan demokratis atau *Authoritative parenting* lebih banyak digunakan pada pola pengasuhan anak tunarungu yang telah dikolaborasikan dengan materi fikih *'ubūdiyyah* dalam memberi pemahaman dan cara pengamalan wudu. Selain itu Guru Kelas II dan Guru Kelas V juga sudah menerapkan pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Buya Hamka meliputi, pembiasaan hal positif, keteladanan, pengenalan Ilmu Tauhid (kepercayaan kepada Tuhan), dan mengetahui pola asuh yang keliru.

Hambatan dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dengan bahasa isyarat juga menjadi tantangan tersendiri oleh guru siswa tunarungu Kelas II dan Kelas V. Sifat ego-sentris siswa tunarungu yang cukup tinggi juga menjadi hambatan dalam pengasuhan guru Kelas II dan Kelas V dikarenakan siswa tunarungu memiliki sifat keras kepala dan sulit untuk menerima arahan dari guru. Selain itu, siswa tunarungu juga kurang percaya diri ketika akan melakukan suatu kegiatan. Hal ini, menjadikan guru harus lebih sabar dalam mengasuh dan memberi arahan kepada siswa tunarungu.

Maka dari itu, sifat dan keahlian guru dalam menguasai bahasa isyarat, bahasa tubuh, penguasaan materi, dan artikulasi mulut saat berbicara harus dikuasai oleh guru siswa tunarungu. Selain itu, sifat sabar, tegas, dan mau

menerima harus dimiliki oleh guru dalam mengasuh dan mendidik siswa tunarungu.

## B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan tentang Pola Asuh Guru Terhadap Pemahaman dan Pengamalan Fikih *'Ubūdiyyah* Siswa Tunarungu SDLB Negeri Semarang sebagai berikut:

1. Guru kelas, diharapkan mempelajari lebih banyak lagi terkait pola pengasuhan siswa, khususnya siswa tunarungu. Supaya guru kelas mampu mencetak siswa tunarungu menjadi siswa yang berkarakter baik dan taat dalam beragama.
2. Orang tua, diharapkan mampu bekerja sama dengan guru kelas dalam memberi pemahaman dan pembiasaan pelaksanaan fikih *'ubūdiyyah* terkhusus pada bab wudu di lingkungan keluarga.
3. Peneliti berikutnya, diharapkan agar menambahkan variabel lain dalam penelitian yang akan diteliti, dan juga menambah fokus penelitian yang tidak hanya pada pembahasan pemahaman dan pengamalan fikih *'ubūdiyyah* siswa tunarungu. Namun bisa dengan menambah fokus penelitian seperti praktik wudu, salat, dan *taharah* untuk anak berkebutuhan khusus.